

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM NURUL
IHSAN PALANGKA RAYA**



Oleh:

NUR HASANAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2020 M/1441 H**

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM NURUL
IHSAN PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Hasanah

Nim :1301111781

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul,
**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM NURUL IHSAN
PALANGKA RAYA** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil
penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika
keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap
menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 17 Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan,



NUR HASANAH
NIM. 1301111781

PERSETUJUAN SKRIPSI

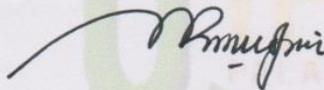
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAK PERGAULAN SISWA DI SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA**
Nama : **NUR HASANAH**
NIM : **130 1111 781**
Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jurusan : **TARBIYAH**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Jenjang : **STRATA 1 (S.1)**

Palangka Raya, Maret 2020

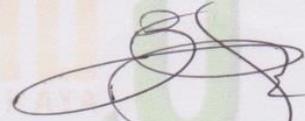
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



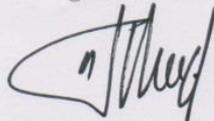
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



Drs. Asmail Azmy, M.Pd.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah M.Pd
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan
Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929199803 2 002

X4 copy

NOTA DINAS

Palangka Raya, Maret 2020

Hal : Mohon Ujian Munaqasah
Skripsi Nur Hasanah

Kpd
Yth. **Ketua Jurusan**
Tarbiyah FTIK IAIN
Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

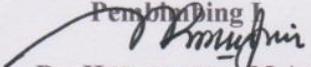
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

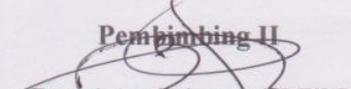
Nama : **NUR HASANAH**
NIM : **1301111781**
JudulSkripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MEMBENTUK AKHLAK PERGAULAN
SISWA DI SMP ISLAM NURUL IHSAN
PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.


Dr. H Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002


Drs. Asmail Azmy, M.Pd.I
NIP. 19560902 199203 1 001

X 9 copy

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM
NURUL IHSAN PALANGKA RAYA
Nama : NUR HASANAH
NIM : 130 1111 781
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juni 2020 M/ 25 Syawal 1441 H

TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati, MA**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Ali Iskandar Z, M.Pd**
(Anggota 1/Penguji Utama)
3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
(Anggota 2/Penguji)
4. **Drs. H. Asmail Azmy, M. Fil. I.**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ? 2. Nilai- nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan dalam pembentukan akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ? 3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dan Faktor penunjang serta penghambat pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dan Objek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pendidikan karakter . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

Hasil penelitian : 1) Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru lain sebagai informen ialah siswa diwajibkan membaca surah pendek setiap harinya dan pada hari tertentu mempunyai kegiatan rutin seperti habsy, pramuka dan kerja bakti. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan disekolah yang diterapkan cinta Tuhan, kedisiplinan, tanggung jawab, hormat dan satun serta kreatif. (3) Faktor penunang dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya sebagai faktor penunjangnya ialah lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, dan punya cctv disetiap ruangan kelas dan sebagai faktor penghambatnya datang dari lingkungan luar seperti broken home dan lingkungan yang berbau dengan pasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter

CHARAKTER EDUCATION OF STUDENT IN ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL NURUL IHSAN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The implementation of character education in shaping the role of students is an education to shape one's personality through ethical education, The results are evident in a person's real action, good manners, honest responsibility, respect for the rights of others, hard work, and so on.

The formulation of the problem of this research is 1. How is the implementation of character education in shaping the role of students in SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya? 2. What are the values that are applied in the formation of the morality of student associations in islamic junior high school Nurul Ihsan Palangka Raya ? 3. What are the supporting factors and the character education inhibitory in shaping the Students ' Association in SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya?

What are the supporting factors and the character education inhibitory in shaping the Students ' Association in SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya? The values of character education applied and supporting factors as well as a barrier to the character education in SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

The subject in this study was a PAI teacher in the Islamic Junior high School, Nurul Ihsan Palangka Raya and the object in this research is the process of implementing character education. The data collection techniques used are, observations, interviews and documentation. Data validity with triangulation techniques. Data analysis techniques are data reduction, display data, and conclusion.

Results of the study: 1) the implementation of character education conducted by teachers of Islamic religious education and other teachers as informen is that students are required to read a short surah every day and on a certain day have routine activities Like Habsy, Scout and devoted work. (2) The educational values of the character applied in the school are applied in the love of God, the undisputed, responsibility, respect, and Satun as well as the creative. (3) The prosecution factor and the character education barrier in shaping the Students ' Association in SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya as the supporting factor is a supportive environment, adequate facilities and infrastructures, and have CCTV in every room Classes and as a factor of the avoidance come from the outside environment such as broken home and the environment that mingle with the market.

Keywords: Character education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Kasih sayang, penghormatan, juga shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah SWT juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak.

Sejak awal hingga selesainya penelitian ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin dalam penelitian.
3. Ibu Sri Hidayati, MA. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
4. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.

5. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag pembimbing I dan Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd, Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
8. Drs. Masripani selaku Kepala sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya Kec.pahandut kota palangka raya yang telah memberikan izin tempat penelitian serta memberikan informasi dalam membantu menyelesaikan penelitian.
9. M. Slamet Nur Widodo, S.Pd.I, guru pendamping di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang telah memberikan banyak bantuan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
10. Informan serta seluruh siswa dan siswi di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang telah memberikan informasi dan kerjasama yang baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, serta keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam

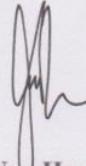
perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah SWT meridhainya.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah sabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya. Penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya. Terima kasih.

Palangka Raya, 17 Juni 2020

Penulis,



Nuy Hasanah
1301111781

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”

(QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Persembahkan

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah, Penulis persembahkan skripsi ini kepada

Orang tua ku tercinta, ayahanda Supiyanur dan ibunda Nur lela yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku sampai terselesainya S1.

Adik-adikku Noni Nur Kumala Sari, M. Sukma Alam, M. Alamsyah tersayang yang memberikan semangat harapan kepadaku, kita sama-sama berjuang untuk membahagiakan orang tua.

Teman-teman seangkatan 2013/2014 prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menemani dan sama-sama berjuang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Penulisan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik	12
1. Pengertian Pendidikan	12
2. Pengertian Karakter	13
3. Pendidikan karakter	14
4. Model Pendidikan Karakter	15
5. Akhlak	18
6. Akhlak Pergaulan.....	19
B. Kerangka pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	20
1. Kerangka Pikir	22
2. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Waktu penelitian	26
2. Tempat penelitian	27
C. Instrumen Penelitian	27
D. Sumber Data	29
E. Subjek dan Objek Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Pengabsahan Data	31

H. Teknik Analisi Data	32
------------------------------	----

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya	58
B. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya	61
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.....	65

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal sekolah tumbuh berkembang dan tersebar di berbagai pedesaan dan perkotaan. Keberadaan sekolah memiliki nilai-nilai yang strategis dalam pengembangan sikap dan perilaku siswa. Berkaitan dengan hal itu, maka diperlukan adanya pendidikan karakter khususnya dalam lembaga pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang didalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terlaksana dalam perilaku.(Muchlas Samani, Hariyanto, 2013: 42).

Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah pembentukkan pribadi anak yang memiliki akhlak mulia sebagai mana akhlak Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan karakter yang berakibat pada akhlak rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh bukhori dan muslim :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Bukhari)

Dalam perilaku tersebut terdapat akhlak yang bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dari makhluk yang lain. Akhlak dapat menjadikan manusia berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, sesama makhluk dan juga terhadap Allah SWT. Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama atau mirip dengan “budi pekerti” yang berasal dari bahasa sanskerta yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. (Sutarjo Adisusilo, 2014: 55). Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2008:27) kata akhlak di artikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. (Heri Gunawan, 2012: 4).

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Ini karena pribadi anak di usia itu masih mudah dibentuk dan anak pun masih banyak berada dibawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Ini juga perbuatan manusia baik manusia sebagai individu maupun manusia sebagai kelompok. (Zahrudin AR, 2004: 9). Pendidikan agama harus dilakukan di rumah, dilingkungan masyarakat, di sekolah , diberbagai kelompok dan majelis. Pendidikan agama harus dilakukan dengan berbagai cara dan media. (Mohamad Mustari, 2014: 10).

Banyak hal yang tengah terjadi pada bangsa ini salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja. Tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan bersama. Tidak hanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis kebangsaan yang serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian semua anak bangsa. Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangsa ini, dari karakter positif ke negatif.

Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Sofyan Amri, 2011: 30)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. (Zubaedi, 2013: 13).

Sikap hormat dan bertanggung jawab dan seluruh nilai yang berasal dari keduanya memberi kandungan moral pada sekolah yang dapat dan harus diajarkan dalam sebuah lingkungan demokratis. Namun sekolah membutuhkan lebih dari sekedar daftar mengenai nilai-nilai yang harus diajarkan. Sekolah membutuhkan konsep karakter serta komitmen untuk mengembangkannya dalam diri setiap siswa. (Thomas Lickona, 2013: 70).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan sekolah memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, sekolah mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. Hal ini karena sekolah telah memberikan sumbangan yang besar bagi kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Peran agama dalam pembangunan telah memiliki legitimasi konstitusional dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pasal 3, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa melakukan tindakan tidak terpuji seperti, sering keluar kelas tanpa izin keluyuran tidak jelas bahkan terkadang mereka pergi keluar membolos dari sekolah, berlaku tidak sopan kepada guru saat bertemu di tengah jalan, siswa ada yang tidak di siplin datangnya terlambat kesekolah, ketika diberi hafalan dan dijadikan pekerjaan rumah mereka tidak menghafal, ketika melakukan shalat berjama'ah mereka ada yang tidak shalat.

Sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, para guru memberikan pendidikan karakter berupa akhlak yang harus diperdalam mendidik agar siswa berlaku jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan mampu mengakui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya, sopan santun terhadap guru, teman sebaya maupun orang lain yang berada disekitar sekolah tersebut, shalat berjama'ah, menghafal do'a harian dan mereka para siswa menghafal surah-surah pendek sebagai kegiatan sehari-hari agar mereka tidak terlalu sibuk dengan bermain-mainan saja. Kendati demikian yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang di kembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Pergaulan Siswa Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya”.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya.

1. Glady Guna Pambudi : Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa Ummul Quro Di MAN Purbalingga Kabupaten Purbalingga, berdasarkan latar belakang masalah bagaimana Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh seseorang yang beragama tetapi hanya sebatas pengakuan saja dan dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga yaitu : (1)

dengan melakukan langkah-langkah seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. (2) Adanya faktor pendorong seperti fasilitas yang terpenuhi, pimpinan madrasah yang welcome, kemudian ada juga faktor penghambat seperti SDM yang kurang berjalan, belum adanya asrama putri. (3) hasil dari pembentukan karakter religius diantaranya adalah ibadah sholat lima waktu lebih terjaga, rajin mengaji, mengetahui lebih luas mengenai ilmu agama, disiplin dan tartil dalam membaca al-Qur'an.

2. Dian Tri Utari : Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, berdasarkan latar belakang masalah bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dalam disiplin waktu, mentaati peraturan, bersikap, dan ibadah di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumpiuh bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Setelah melihat penelitian terdahulu di atas, maka dapat diketahui persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti, yakni yang menjadi objeknya adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek atau orang yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Pergaulan Siswadi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, sehingga rumusan masalah yang dibahas juga berbeda.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Pergaulan Siswa Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pendidikan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa yang masih sekolah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan bisa berguna :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

2. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya koleksi perpustakaan IAIN Palangka Raya.
3. Sebagai langkah awal bagi penelitian yang ingin memperdalam masalah pembentukan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

G. Definisi Oprasional

1. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauman, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.
2. Akhlak pergaulan adalah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi hal yang mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi manusia yang masih hidup di dunia ini.
3. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
4. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan

Rencana penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian pustaka tentang diskripsi teoritik, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III Metode penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian, mengenai sejarah singkat tempat penelitian, struktur organisasi tempat penelitian, keadaan pegawai dan siswa tempat penelitian, penyajian data dan pembahasan yang termuat hasil dari wawancara peneliti bersama subyek yang diteliti.
- BAB V Pembahasan, menjelaskan mengenai hasil penelian yang dilakukan.
- BAB VI Penutup, berisikesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang berbudi. (Anas Salahuddin, 2011: 21).

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Tujuan pendidikan di Indonesia bisa dibaca pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional sebagai berikut :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari Undang-Undang tersebut dapat kita temukan garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta didik juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri dan berakhlak mulia, mencakup keseluruhan perkembangan dan pertumbuhan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Setiap orang normal membutuhkan pembentukannya diri, baik dari segi kepribadian, kesehatan, maupun kemampuan mempertahankan hidup dan tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta. (Made Pidarta, 2000: 11).

2. Pengertian Karakter

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diri-Nya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya). Karakter juga bisa dikatakan sebagai watak, sifat ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya.

Karakter menurut Doni Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Menurut Marzuki (dalam Agus Wibowo, 2016: 11) yaitu :

Karakter indentik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tersebut tidak hanya dilihat dari sifat manusia melainkan ada hubungannya terhadap tuhan dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, lingkungan hidup di masyarakat sekalipun termasuk kedalam karakter yang baik dalam menjalani kehidupan ini dan karakter itupun sudah menjadi ciri khas dari diri seseorang tersebut dan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. (Zainal Aqib, 2013: 3).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan karakter membentuk suatu kepribadian yang baik serta menghasilkan dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tersebut juga menunjukkan suatu tingkah laku yang jujur dalam berbagai hal, bertanggung jawab atas segala perbuatan, menghormati hak orang lain.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Suprato (2007) menjelaskan bahwa :

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal baik.

Menurut pendapat di atas bahwa pengertian moral adalah suatu pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung diterima oleh otak. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter yang mampu membuat peserta didik menjadi paham dan mau melakukan hal-hal yang baik.

Adapun menurut Suyanto (2009) menjelaskan bahwa :

Mengemukakan pendidikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam

lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Menurut pendapat diatas bahwa pendidikan karakter itu sudah menjadi ciri khas yang tertanam dalam dirinya, sehingga untuk memudahkan dia bekerja sama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun kesimpulan dari kedua pendapat tersebut ialah sama-sama mengarah kepada karakter yang sudah menjadi ciri khas makhluk tersebut dimana karakter itu memang sudah tertanam dari dalam diri.

b. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter.

Megawangi (2007) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai berikut :

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran.
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 3) Hormat dan santun.
- 4) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.
- 5) Baik dan rendah hati.

Dari kesimpulan tersebut terbukti bahwa anak harus diajarkan dan dikenalkan dengan agama-agama masalah ketuhanan, rasa tanggung jawab, hormat dan santun terhadap orang tua, guru dan sesama teman sebaya. Dimana pada pendidikan

karakter itu adanya suatu pembelajaran kebenaran yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup yang menimbulkan kasih sayang serta percaya diri.

c. Metode penyampaian pendidikan karakter.

Berikut ini beberapa contoh metode penyampaian pendidikan karakter (suparno, 2002).

1) Metode keteladanan

Seperti penjelasan keteladanan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai. Siswa terutama di tingkat pendidikan dasar akan meniru apa yang dilakukan oleh guru dan orang tua.

2) Metode siswa aktif

Metode ini menuntut siswa untuk aktif mulai dari awal pembelajaran hingga akhir. Guru cukup memberikan materi pokok dan anak bersama kelompoknya mengembangkan proses selanjutnya.

3) Metode demonstrasi

Metode ini menuntut anak menemukan sendiri nilai-nilai yang diharapkan. Anak diberikan kesempatan untuk menanggapi dan berpendapat atas nilai-nilai yang ditemukan, sedangkan guru mengarahkan pada penemuan nilai.

4) Metode pencarian bersama.

Metode ini menuntut guru bersama siswa mencari bersama nilai-nilai yang diharapkan melalui diskusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang aktual di masyarakat.

5) Metode live in

Metode live in memungkinkan anak memiliki pengalaman hidup bersama orang lain dalam situasi yang berbeda dengan situasi hidupnya sehari-hari. Metode ini diterapkan dalam pondok pesantren, panti asuhan, atau asrama. (Jamil Suprihatiningrum, 2014: 270).

5. Akhlak

Akhlak menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif al-Jurjani dalam bukunya *al-Ta'rifat*, sebagaimana dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud (2004 : 32) “Akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung”.

Menurut pendapat diatas bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam kuat di dalam diri seseorang selalu terlahirnya perbuatan-perbuatan yang baik, tanpa dipikir-pikir sebelum bertindak dan melakukan segala sesuatu. Akhlak juga sangat mudah dilakukan tanpa merenung terlebih dahulu.

6. Akhlak Pergaulan

Akhlak pergaulan adalah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi hal yang mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi manusia yang masih hidup di dunia ini.

Tugas yang pertama dan terutama yang terpikul atas pundak alim-ulama, guru-guru Agama dan pemimpin-pemimpin Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda, putera-puteri, orang-orang dewasa dan masyarakat umumnya, supaya semuanya itu berakhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang halus. Pandai hidup bermasyarakat, tolong menolong, berlaku jujur dan peramah, berlaku adil dalam segala hal, berkasih sayang antara satu dengan yang lain, seolah-olah mereka itu satu tubuhnya, atau seolah-olah mereka seperti satu bina yang terdiri dari batu-batu bata, satu sama lain kuat menguatkan, sehingga menjadi bina yang kokoh kuat. (Mahmud Yunus, 2000: 12).

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam akhlak pergaulan ialah :

- a. Faktor internal adalah hal yang paling pertama ialah keluarga karena keluarga adalah suatu aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua kepada tetangganya, sikap orang tua kepada anak. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai dalam keluarga, orang tua yang penyayang serta

lemah lembut, adil dan bijaksana akan menimbulkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak, karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuknya pribadi yang menyenangkan dan mudah bergaul.

b. Faktor eksternal

a) Lingkungan pergaulan

salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan dimana tempat tinggal orang tersebut berada. Lingkungan pergaulan juga salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak sebaik apapun pembawaan, kepribadian keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

b) Guru / pendidik

pendidikan adalah salah satu faktor penting karena pendidikan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada dilingkungan sekolah, guru harus mampu menunjukkan akhlak yang baik karena peran dan pengaruh seseorang pendidik terhadap peserta didiknya sangat kuat.

Selain faktor internal dan eksternal ada juga faktor pendukung dan penghambatnya, ialah :

1. Faktor penunjang pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Ada beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu :

- a) Lingkungan dalamnya mendukung karena mereka punya tempat sampah masing-masing secara tidak langsung siswa membuang sampah pada tempatnya.
- b) Sarana dan prasarananya juga memadai dimana pada tiap kelas memiliki CCTV sendiri sehingga mampu mengontrol siswa dari kejauhan. Pihak sekolahpun mempunyai tempat parkir sendiri, lapangan olahraga sendiri, kantin sendiri sehingga memudahkan siswa, serta papan tulis, bangku dan lain sebagainya masih bagus tidak ada yang rusak sehingga memudahkan para guru dalam menerapkan pendidikan karakter.

2. Faktor penghambat pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

- a) Sebagian siswa ada yang broken home sedikit susah dalam menasehatinya dan mungkin juga dikarenakan kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tuanya.
- b) Adanya pergaulan luar yang kurang memadai dan sedikit mempengaruhi siswa dimana siswa susah diberikan teguran

diakibatkan teman yang selalu mengajak untuk bermain game diluaran atau diwarnet.

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka berfikir

Berdasarkan dengan rumusan masalah, bahwa penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil teori pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter serta faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Penamaan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan lewat kebiasaan sehari-hari dan budaya sekolah. Pendidikan karakter dapat efektif apabila disertai dengan pengembangan budaya sekolah dan pengintegrasian pendidikan karakter melalui kebiasaan. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter disekolah berupa budaya sekolah dan pengintegrasian dalam proses pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa

melalui pengalaman belajar sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui perilaku sehari-hari berupa kebiasaan tertentu.

Melalui penyampaian yang diberikan guru, pembelajaran di dalam kelas bisa membuat siswa mengerti tentang begitu berharganya nilai, norma, dan kebiasaan karakter terpuji, sehingga mereka bisa mengintegrasikan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Diperlukan peran serta kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam memberikan arahan, dorongan semangat dan motivasi kepada semua warga sekolah khususnya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Kerja sama, disiplin dan kemandirian serta delapan nilai karakter lainnya merupakan beberapa nilai karakter yang berusaha diwujudkan oleh pemerintah melalui pendidikan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penerapan nilai-nilai kerja sama, disiplin dan kejujuran di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Berikut merupakan gambar alur kerangka pikir penelitian.



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
 - 1) Hal apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Materi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 5) Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 6) Bagaimana cara memotivasi siswa yang kurang perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 7) Evaluasi apa saja yang dilakukan sebagai akhir proses pembelajaran.
- b. Nilai-nilai Pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
 - 1) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
 - 2) Bagaimana membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
 - c. Faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
 - 1) Faktor penunjang apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
 - 2) Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau menguraikan masalah yang terjadi dilapangan apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 18).

Metodologi penelitian merupakan faktor terpenting dalam suatu proses penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada metodologi yang digunakan oleh peneliti. Peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan menentukan aspek metodologi penelitian yang sesuai dengan rancangan penelitian yang ditetapkan. Metodologi penelitian memuat langkah-langkah yang ditempuh untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Kegiatan penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, serta menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, jalan Dr. Murjani kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya,Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini selama 6 (enam) bulan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Dua bulan pertama observasi, diawali penyusunan proposal dan seminar proposal, serta perbaikan.
- b. Dua bulan kedua adalah melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi penggalan data dan analisis data.
- c. Dua bulan ketiga tahapan laporan hasil penelitian dari konsultasi skripsi.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Waktu dan tempat setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- 2) Kegiatan, dalam ruangan dan tempat para siswa melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat mewujutkan interaksi.

- 3) Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan.

Sedangkan melalui wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara ini antara lain sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

- 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- 3) Bagaimana pembentukan akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

b. Faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

- 1) Faktor penunjang apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- 2) Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

D. Sumber Data

Menurut H.B Sutopo (2002: 50-54) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif biasa berupa narasumber (informan) peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda beragam gambar dan rekaman dan dokumen juga arsip.

Sumber data didapatkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan penulis sehingga menghasilkan suatu informasi yang didapat melalui wawancara dengan seorang guru PAI yang berada di SMP Islam Nurul Ihsan tersebut.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya., guru BK dan 3 siswa di jadikan sebagai informen untuk menggali data lebih valid.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Pergaulan Siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam penelitian maka ada beberapa alat pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Observasi

Melalui metode ini penulis dapat mengamati dan mencatat apa yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Adapun penggalian data-datanya dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian sekaligus menyalin data-data yang diperoleh tentang :

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan.
- b. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan.
- c. Faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan.

2. Wawancara

Melalui teknik wawancara ini data yang ingin diperoleh ialah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan.
- b. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan.

- c. Faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data beberapa catatan arsip, tulisan-tulisan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan data yang digali. Adapun data yang akan digali adalah :

- a. Struktur organisasi sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- b. Keadaan siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- c. Keadaan guru SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- d. Sarana dan prasarana SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data-data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sebenarnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data yang diperoleh adalah benar, bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi metode* yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, untuk mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan

sumber data yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong, yang mengatakan bahwa “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”.

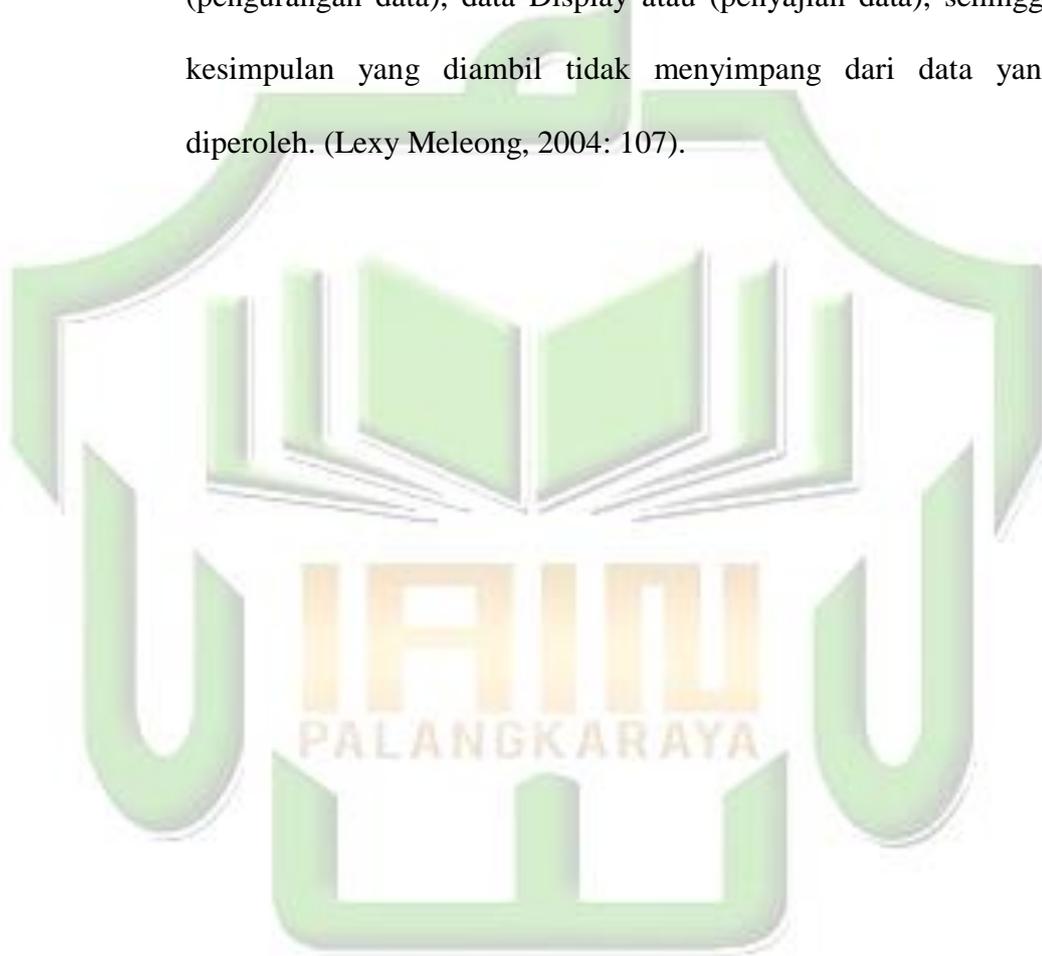
H. Teknik Analisis Data

Menurut Meleong, Analisis data yang dimaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, dokumen, gambar, foto, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. (Lexy Meleong, 2004: 107).

Dengan demikian, maka penulis menggunakan teknik analisis data menurut Versi Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (pengurangan data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian.

2. *Data Display* (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
3. *Conclusion Drawing/refrifying* (penarikan kesimpulan) yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), data Display atau (penyajian data), sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh. (Lexy Meleong, 2004: 107).



BAB IV

PEMAPARAN DATA

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Nurul Ihsan

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Nurul Ihsan

Pada awal mulanya sekolah ini dibangun atas adanya suatu prihatin orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya dikarenakan orang tua siswa tidak mampu untuk membayar SPP perbulan yang ditetapkan, dengan adanya prihatin seperti itu terjadilah suatu kesepakatan antara orang tua siswa dan guru untuk menyekolahkan anaknya dengan bayaran yang murah dan pada waktu itu hanya mempunyai beberapa siswa saja yang bersekolah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya sampai sekarang ini disekolah tersebut sudah mulai dikenal oleh masyarakat luar bahkan pada tiap tahunnya siswa yang ingin sekolah di SMP tersebut semakin meningkat.

SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Ihsan Palangka Raya yang sebelumnya telah mendirikan TKA/TPA Nurul Ihsan dan SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. SMP Islam Nurul Ihsan didirikan atas dasar keinginan dari Drs. Masripani yang menginginkan adanya sekolah menengah pertama yang bercirikan Islam sebagai jawaban dari kehendak masyarakat yang menginginkan

sebuah sekolah menengah pertama yang mampu mendidik siswa-siswinya memiliki nilai-nilai keislaman yang mampu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman maka pada bulan Juli 2012 SMP Islam Nurul Ihsan mulai menjalankan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah SMP Islam Nurul Ihsan terletak di Jalan Dr. Murjani No. 28 73111, telepon (0536)3232066 kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional : 30208770.

2. Visi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Visi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah Mewujudkan pribadi siswa yang cakap, cendikia dan berakhlak mulia. Visi tersebut untuk mengantisipasi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan pengetahuan dan teknologi serta era globalisasi yang akan berpengaruh kepada karakter manusia. SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang dan akan diwujudkan dalam visi tersebut. Visi itu mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dengan norma dan harapan masyarakat pengguna.

3. Misi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Untuk mewujudkannya SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah berikut ini :

1. Menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang bermutu tinggi.
2. Mendorong pencapaian intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Menyeimbangkan pengalaman belajar dalam mengembangkan etika, logika, estetika dan kinestika.
4. Mengembangkan kurikulum IMTAQ dan IPTEK yang responsive dan adaptif terhadap tuntutan zaman.
5. Mengedepankan profesionalisme tenaga kependidikan dan uswatun hasanah.
6. Menjadikan sistem teknologi, informasi, dan komunikasi dalam sistem administrasi sekolah
7. Membangun partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan islami.

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP yaitu sebagai berikut :

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.

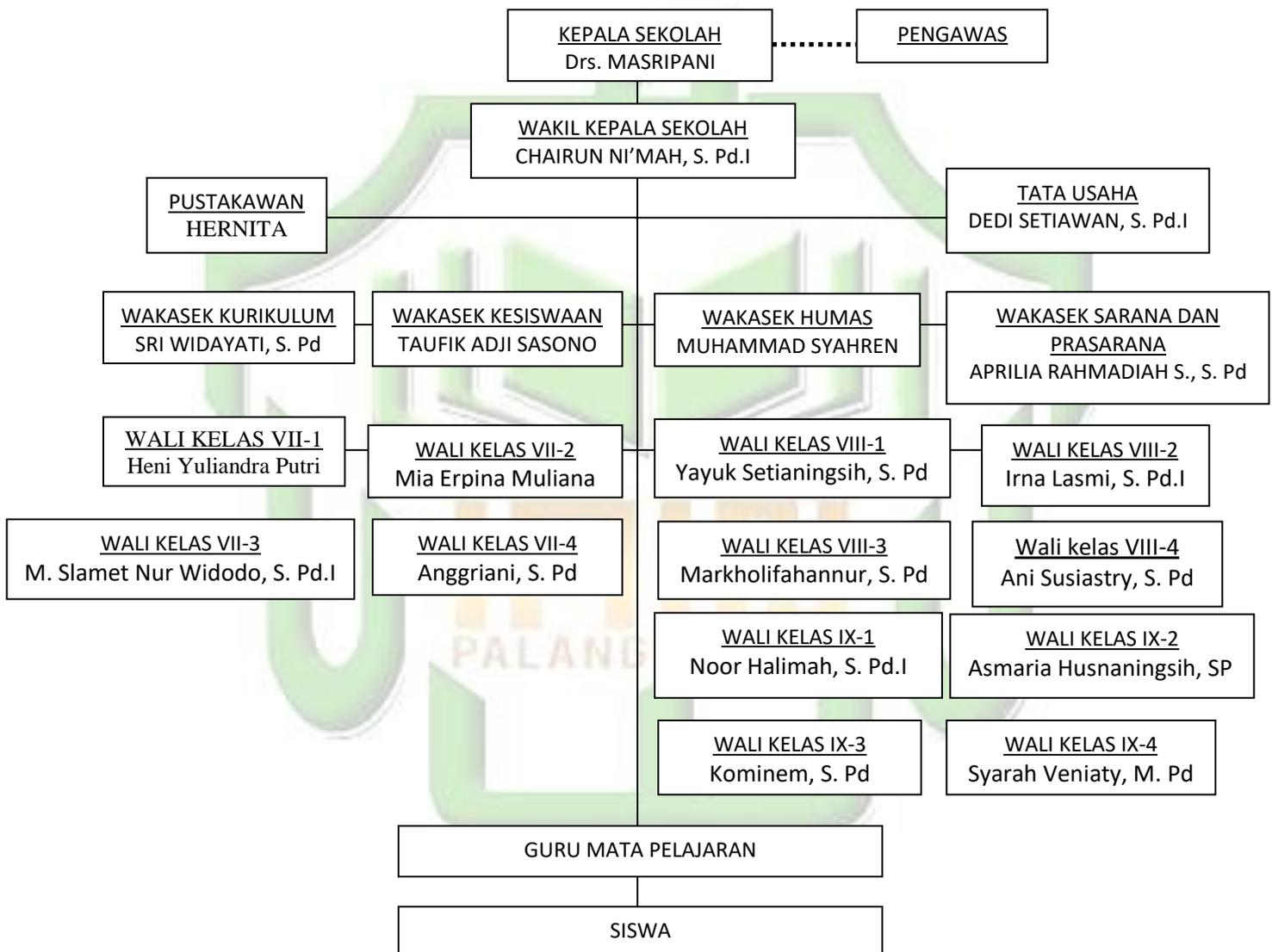
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia.

14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual atau kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

4. Struktur organisasi sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Tabel.1

Struktur organisasi sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya



Sumber Data : *Profil SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Sarana Prasarana juga sangat penting, bahkan fasilitas ini sangat mutlak diadakan oleh pihak sekolah sebagai fasilitas siswa dalam menuntut ilmu. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana SMP Islam Nurul Ihsan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel.2

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Laptop	3 buah	Baik
2.	Komputer	3 buah	Baik
3.	LCD Proyektor	1 buah	Baik
4.	Printer	3 buah	Baik
5.	Hadrah	1 set	Baik
6.	CCTV	15 buah	Baik
7.	Kipas Angin	33 Buah	Baik
8.	Camera	1 buah	Baik

Sumber Data : *Profil SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka

Raya diantaranya laptop 3 buah, komputer 3 buah, LCD Proyektor 1 buah, printer 3 buah, hadrah 1 set, CCTV 15 buah, kipas angin 33 buah, camera 1 buah semuanya masih dalam keadaan baik.

6. Keadaan GuruSMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Salah satu komponen dasar dan standar dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tersedianya sumberdaya tenaga pendidik. Sejalan dengan hal itu SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya memiliki tenaga pendidik yang cukup untuk melaksanakan pendidikan di sekolah tersebut. Disamping itu pula kondisi sumber daya tenaga pendidik yang dimiliki SMP Islam Nurul Ihsan memberikan dukungan kuat bagi efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dapat dilihat dari jumlah dan relevansi program yang dikembangkan, jumlah siswa yang dimiliki dengan jumlah dan kualitas guru berdasar kepada latar belakang pendidikan sebagai tenaga pendidik yang telah diikutinya.

Guru dan TU SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut :

Tabel.3

Keadaan GuruSMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	KE T
1	2	3	4	5	6
1	Drs. MASRIPANI NIP. 19660611 199412 1 003	Kepala sekolah	S-1	-	GTY

1	2	3	4	5	6
2	CHAIRUN NI'MAH, S.Pd.I NIP. 19810807 200904 2 007	Wakil Kepala Sekolah/ Guru Bidang Studi	S-2	PAI	PNS
3	SRI WIDAYATI, S. Pd NIP. 19680324 199903 2 003	Waka Kurikulum/ Guru Bidang Studi	S-1	IPA	PNS
4	TAUFIK ADJI SASONO	Waka Kesiswaan/ Guru Bidang Studi	SMA	B.ARAB	GTY
5	NOOR HALIMAH, S. PdI	Waka Kesiswaan/ Guru Bidang Studi	S-1	SBK	GTY
6	APRILIA RAHMADIAH, S.Pd	Waka Sarana Prasarana/ Guru Bidang Studi	S-1	PJO	GTY
7	M. SYAHREN	Waka Humas/ Guru Bidang Studi	PGA	SKI	GTY
8	M. SLAMET NUR WIDODO, S.Pd.I	TU/Guru Bidang Studi	S-1	PAI	GTY
9	MARIYANI ULFAH, S. Pd NIP. 19710915 199703 2 004	Guru Bidang Studi	S-1	IPS	PNS
10	LILIK SETIOWATI, S. Pd NIP. 19881207 2014 03 2 004	Guru Bidang Studi	S-1	MATEMATI KA	PNS
11	LAILA HUSNA, S. Pd NIP. 19800729 201001 2 007	Guru Bidang Studi	S-1	IPA	PNS
12	KOMINEM, S. Pd NIP. 19820914 200604 2 012	Guru Bidang Studi	S-1	IPS	PNS
13	RINA ARIF, S. Pd NIP. 19720828	Guru Bidang Studi	S-1	BAHAS A	PNS

	199903 2 008			INGGRIS	
1	2	3	4	5	6
14	ANGGRIANI, S. Pd NIP. 19850922 200904 2 007	Guru Bidang Studi	S-1	BAHASA INGGRIS	PNS
15	YAYUK SETIYANINGSIH, S.Pd NIP. 19780604 200604 2 026	Guru Bidang Studi	S-1	PKN	PNS
16	ASMARIA HUSNANINGSIH, S.P NIP. 19810626 200604 2 010	Guru Bidang Studi	S-1	IPA	PNS
17	SRI UTAMI, S.Pd NIP. 19700216 200012 2 005	Guru Bidang Studi	S-1	MATEMATI KA	PNS
18	SA'ADATUNNISA, SE	Penjaga Koperasi	S-1	-	GTY
19	NAILY ARIAH,S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	BK	GTY
20	ANI SUSIASTRY, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	BK	GTY
21	MARKHOLIFAHA NNUR,S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	BAHASA INDONESIA	GTY
22	HENI YULIANDRA PUTRI, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	TIK	GTY
23	MIA ERPINA MULIANA, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	PRAKARYA	GTY
24	RAHMADI, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	BAHASA INDONESIA	GTY

Sumber Data : *Profil SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya*

Mencermati tabel di atas membuktikan, bahwa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya didukung oleh sumber daya manusia, baik sumber daya pengelolaan maupun sumber daya pendidik yang berpengalaman di bidang pendidikannya masing-masing. Keadaan guru yang mengajar di SMP Islam Nurul Ihsan secara keseluruhan berjumlah 24 orang.

7. Keadaan Siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Keadaan/jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 404 Orang, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel.4

Keadaan Siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII-1	18	15	33
VII-2	19	15	34
VII-3	19	16	35
VII-4	13	16	29
	69	62	131
VIII-1	19	19	38
VIII-2	21	16	37
VIII-3	14	23	37
VIII-4	16	16	32
	70	74	144
IX-1	13	20	33
IX-2	12	22	34
IX-3	10	23	33

IX-4	11	18	29
	46	83	129
Jumlah Keseluruhan	185	219	404

Sumber Data : *Profil SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya berjumlah 404 orang yang terdiri dari kelas VII berjumlah 131 siswa, kelas VIII berjumlah 144 siswa, dan kelas IX berjumlah 129 siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data-data yang peneliti kumpulkan selama melakukan penelitian pada sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya terkait dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut. Peneliti sajikan pada bagian ini sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, melalui teknik inilah peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini secara detail peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Dalam dunia pendidikan bahwa tugas guru pendidikan bukan hanya mengajar didalam kelas dan memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga tugas seorang guru yaitu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa

manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, seorang guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di sekolah itu harus di dasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga guru tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara dengan subjek peneliti S.N tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. S.N mengungkapkan sebagai berikut :

Dalam pembentukan akhlak pergaulan siswa disekolah ini, saya khususnya membiasakan siswa pada tiap jam saya masuk mengajar menggunakan metode teladan yang baik karena pada dasarnya guru digugu dan ditiru oleh peserta didiknya, kalo kalau kita mencontohkan yang baik maka siswa juga mengikuti, selain itu saya juga menggunakan metode bercerita didalam kelas, dengan diselipkan kisah-kisah teladan merupan salah satu cara untuk menanamkan akhlak yang baik bagi peserta didik. (15 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pelaksanaan dalam pembentukan akhlak pergaulan siswa sesuai dengan apa yang diungkapkan bapak pada saat wawancara dimana guru tersebut menggunakan metode teladan dan kisah, pada saat mengajar metode itu digunakan sesuai dengan mata pelajarannya, khususnya pada metode teladan ini guru pada dasarnya digugu dan ditiru, maka apapun yang di lakukan seorang guru maka itu merupakan suatu contoh yang baik kepada siswanya.

Hal ini juga senada dengan diungkapkan oleh K.S menyatakan:

Kebanyakan guru disini memang benar menggunakan metode teladan,bercerita,latihan dan pembiasaan, ada juga sebagian guru menggunakan metode hukuman dan ganjaran itu semua sesuai dengan materi apa yang di sampaikan dan terdapat dalam mata pelajaran apa, biasanya guru disini menggunakan metode tersebut apabila sedang mengajar tentang pelajaran agama islam (22 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa benar adanya dengan apa yang disampaikan guru tersebut. Para siswa juga mengatakan bahwa setiap guru selalu memperhatikan kerapian pakaian siswa, selalu memberikan semangat kepada siswa dan memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk melatih tanggung jawab serta memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, secara tidak langsung guru membentuk akhlak peserta didiknya untuk bertanggung jawab serta berakhlak yang baik kepada guru dan sesama teman disekolah khususnya.

Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian S.N tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Plangka Raya.

S.N mengungkapkan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang kami terapkan disekolah ini pada setiap harinya sesuai dengan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan pada pagi hari siswa wajib datang pada jam 6 pagi karena disetiap paginya guru yang piket akan mengontrol semua siswa yang berbaris didepan gerbang sekolah, dan bagi siswa yang terlambat masuk akan diberikan suatu hukuman terlebih dahulu, dan disetiap pagi siswa diwajibkan membaca, menyeter hapalan yang mereka hapalkan setiap hari,shalat juga wajib dikerjakan berjama'ah di mushola ini bahkan sholat jum'at pun kami para guru serta siswa mengerjakannya dimushola ini aja gak kemesjid, karena kami guru benar-benar ingin mengajarkan hal positif bagi siswa kami diusia

mereka yang masih seperti anak-anak memang harus sering dibimbing dan diberitahu agar mereka tidak salah dalam mengambil suatu contoh dan sebagai seorang guru kami memang wajib memberikan contoh yang baik buat peserta didik kami.(13 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti amati terhadap ungkapan yang dinyatakan oleh S.N tentang pelaksanaan pendidikan karakter tersebut telah sesuai dimana siswa harus disiplin, membaca surah-surah dipagi hari, menyeter hapalannya karena dengan apa yang telah dijelaskan bapak pada saat wawancara dimana siswa benar - benar mematuhi peraturan sekolah dan siswa juga sangat antusias dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut karena bagi mereka pendidikan karakter itu penting apalagi dibagian disiplin dan tanggung jawabnya besar.

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh K.S menyatakan :

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang kami terapkan disekolah ini sebenarnya hampir sama saja dengan yang dijelaskan oleh guru-guru yang lain, siswa juga melaksanakan shalat jum'atnya di mushalla sini aja gak kemesjid dan pihak sekolahpun memberikan tugas kepada siswa untuk ikut serta dalam pelaksanaan shalat jum'at tersebut agar nanti siswa sudah terbiasa ustadnya pun kami mengundang dari luar untuk memberikan ceramah-ceramah.(13 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti amati terhadap ungkapan yang dinyatakan oleh K.S tentang pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang dijelaskan bapak pada saat wawancara dimana siswa melakukan shalat jum'at

berjama'ah bersama guru-guru di mushalla mereka yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

K.S menginformasikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas sehingga membiasakan siswa agar selalu mengerjakan hal-hal yang positif serta mendidik untuk bisa lebih mandiri dalam usia mereka yang masih sangat muda.

Dari pendapat SN dan KS dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan karakter adalah agar siswa mampu memahami serta mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya, dan agar siswa bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh S.W menyatakan :

Kalo dipagi hari kami datang kesekolah sekitar jam 6 lewat sedikit ngumpul dulu depan gerbang terus baru membaca atau menyetorkan hapalan yang kami ingin kami hapalkan kepada guru, disini memang disiplin yang harus dijaga pada saat guru masuk kedalam kelas juga tepat waktu sekali bu.(22 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa siswa benar-benar dikontrol setiap hari oleh guru yang piket dan memang benar adanya kedisiplinan yang paling utama dilakukan disekolah tersebut bukan hanya dipagi hari saja tetapi juga siswa dan guru benar-benar melakukannya disetiap rutin kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut seperti guru masuk kedalam kelas tepat pada

waktunya secara tidak langsung siswa juga akan masuk tepat waktu kedalam kelas dikarenakan siswa takut dihukum oleh guru yang mengajar pada waktunya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Diterapkan Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara dengan subjek peneliti S.N tentang Nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

S.N mengungkapkan sebagai berikut :

Disiplin yang paling utama(setengah 7 pagi) membaca surah-surah pendek yang rutin dibaca pada tiap harinya, dan ketika ada yang terlambat maka siswa diberikan hukuman berupa menyiram tanaman, atau disuruh membaca surah itu sendiri, dan ketika dia tidak shalat maka sebagai hukumannya siswa tersebut disuruh shalat sendirian sambil didampingi sang guru.(22 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti amati terhadap ungkapan yang dinyatakan oleh S.N tentang nilai-nilai pendidikan karakter tersebut memang benar adanya karena pada saat dipagi hari mereka harus sudah berada di lapangan sekolah dan berbaris dengan rapi sabil absen, dan bagi siswa yang terlambat akan dikenakan sangsi berupa mengumpulkan sampah terkadang ada yang diperintahkan menyiram tanaman, setelah itu baru mereka pergi ruangan untuk membaca surah pendek yang mana wajib dilakukan pada tiap harinya.

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh A.N menyatakan :

Memang benar disiplin pada pagi hari itu hal yang utama karena kalo siswanya bangun pagi pagi sekali secara tidak langsung siswa

tidak akan terlambat ke sekolah dengan adanya pengawasan dari guru maka siswa juga serius dalam membaca surah-surahnya dan pada sekolah ini juga kami menerapkan tanggung jawab kepada siswa yang dimulai dari hal-hal kecil dulu misalkan aja siswa hari ini dia tidak hafal surahnya maka besok dia akan menghafalkannya lagi kepada guru secara tidak langsung siswa mempunyai tanggung jawab atas hafalannya.(22 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwa benar adanya yang dinyatakan oleh A.N tentang nilai pendidikan karakter dimana siswa pada tiap pagi hari diwajibkan untuk membaca surah pendek dan bagi siswa yang mempunyai hafalan maka wajib disetorkan kepada guru yang piket saat itu.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh A.N bahwa disiplin pada pagi harilah yang sangat diutamakan karena dari itu siswa belajar untuk bertanggung jawab serta dapat memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya yang lain.

Dari pendapat SN dan A.N dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab agar siswa mampu mengamalkannya ke dalam kehidupan pribadinya, dan siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan subjek peneliti S.N tentang pembentukan akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. S.N mengungkapkan sebagai berikut :

Yang pertama dengan adanya pembiasaan peraturan disiplin dari sekolah, bukan hanya siswanya saja yang dituntut untuk disiplin tetapi gurunya juga harus disiplin karena guru tersebut menjadi contoh yang baik buat siswa-siswanya, dan bagi guru yang piket

memimpin membaca surah-surah pendek , ketika masuk waktu shalat maka mereka akan melaksanakan shalat berjama'ah dan dipimpin oleh guru tersebut dari adzan sampai dengan salaman, ketika tiba hari jum'at mereka dan kami para guru melaksanakan shalat jum'at disekolah saja dan siswa sendiri yang menjadi bilalnya, sedangkan khotib dari gurunya. (2 Maret 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti amati terhadap ungkapan yang dinyatakan oleh S.N tentang pembentukan akhlak pergaulan siswa dimana siswa memang dididik dengan benar dan gurunya pun wajib memberikan contoh yang baik dan memang peraturan disiplin lah yang paling utama berlaku bagi siswa dan gurunya.

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan A.N menyatakan :

Siswa menyatakan :

Kami pada tiap harinya diwajibkan datang pada jam 6 ngumpul didepan gerbang diabsen dulu baru boleh masuk, dan bagi yang terlambat biasanya dihukum dulu oleh guru. Biasanya siswa disini sebelum belajar harus membaca surah-surah dulu bisa juga disuruh menghafal surahnya terus disetorkan kepada guru yang piket mislakan masih belum hafal maka dijadikan PR besok disetor lagi, siswa disini juga rutin mengerjakan shalat jum'at disekolah setelah shalat jum'at baru kami dibolehkan untuk pulang kerumah, disini siswa dan guru sama-sama dituntut untuk disiplin karena itu sudah peraturan dari pihak sekolah dari dulu tapi ada jua sebagian siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah dan biasanya diberikan hukuman. (2 Maret 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peniliti lakukan dilapangan mengenai akhlak pergaulan siswa benar adanya yang dijelaskan oleh ibu bahwa tiap pagi siswa harus disiplin dan berbaris didepan gerbang dulu sebelum masuk dan ketika saya melakukan observasi dan wawancara ini ada siswa yang memang belum mematuhi peraturan sekolah datang

terlambat dengan pakaian kurang rapi kemudian siswa itu dihukum berjemur ditengah lapangan.

A.N mengungkapkan bahwa siswa sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu membaca surah- surah pendek terus dihafalakan lagi dan disetorkan kepada guru dengan bimbingan guru yang piket pada hari itu.

Sesuai dengan apa yang dinyatakan S.N dan A.N bahwa setiap pagi siswa diwajibkan datang pada jam 6 pagi setelah diabsen siswa diwajibkan membaca surah-surah pendek pada tiap harinya dan bagi siswa yang terlambat akan dihukum misalnya seperti menyiram tanaman, mengumpulkan sampah atau berupa hukuman lainnya.

Hal ini juga senada dengan yang diungkap W.K menyatakan :

Sebenarnya apa yang diungkapkan oleh guru atau pun siswa kami disini itu sudah termasuk betul ya kurang lebihnya seperti itu, sebenarnya pelaksanaan karakter ini berlanjut sampai sore hari, pagi masuk sekolah kalau disore hari mereka ada kegiatan seperti pramuka atau ada pelatihan hadrah bagi siswa yang bersangkutan itupun pada hari-hari tertentu saja tidak penuh satu mingguan, itupun kami selalu berpesan kepada orang tua murid agar bisa menjaga pergaulan anak-anaknya dirumah seperti jangan diizinkan untuk keluar malam karena kalau dirumah yang bertanggung jawab adalah orang tuanya sedangkan kalo disekolah pihak sekolah yang bertanggung jwabkan. (2 Maret 2018).

Dari hasil yang didapat pada wawancara dan observasi yang peneliti lakukan adalah seperti yang diungkapkan oleh W.K bahwa benar adanya dimana siswa disore hari melakukan kegiatan rutin tepatnya habis shalat ashar mereka sedang melakukan suatu kegiatan yang memang sudah diwajibkan dari pihak sekolah tersebut dan memang benar juga bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang pihak sekolah terapkan berlanjut

pada sore hari bukan hanya sekedar dipagi hari saja, biasanya kegiatan yang dilakukan disore hari ini sebagai tambahan pengetahuan siswa dan salah satu penanaman nilai karakter yang diterapkan di sekolah tersebut.

3. Faktor Penunjang Dan Penghambat Pendidikan Karakter Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

a. Faktor penunjang yang mempengaruhi pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya?

Berdasarkan wawancara dengan subjek peneliti S.N tentang faktor pendukung pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. S.N mengungkapkan sebagai berikut :

Pertama kalo dilihat dari lingkungannya memang mendukung karena lingkungan sekolah disini memang benar terjaga dari yang namanya sampah, kami mempunyai tempat sampah sendiri., sarana dan prasarananya juga memadai, guru, kepala sekolah, sarana dan prasarananya juga sangat mendukung dan mempunyai kerja sama yang bagus dalam mendidik siswa serta juga para guru memberikan contoh yang baik kepada siswa.(13 Maret 2018)

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang peneliti amati terhadap S.N tentang faktor penunjang yang mempengaruhi pendidikan karakter semuanya mendukung karena disekolah tersebut mempunyai banyak pasilitas bagus, serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga memudahkan siswa atau guru berinteraksi dalam menjalankan tugas masing –masing sehingga terciptanya suatu pendukung yang penuh dari guru tersebut.

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh A.N menyatakan :

Masalah faktor penunjang kalo memang dilihat dari lingkungan dalamnyamendukung aja karena sekolah disini adem, damai gitu tidak terlalu kedengaran bising-bising suara apa gitu dan lingkungan disini juga bersih kami mempunyai tempah sampah sendiri siswa diwajibkan membuang sampah pada tempatnya terus sarana dan prasarana juga mendukung aja, disini juga ada CCTV sendiri sehingga bisa mengontrol siswa dari jauh, kursi, meja, ruangan semuanya baik-baik saja serta para gurupun juga mendukung dan mempunyai kerja sama yang bagus sama-sama mendidik siswanya menjadi lebih baik lagi begitupun dengan gurunya juga.(13 Maret 2018)

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa benar adanya faktor penunjang lingkungan dalamnya masing-masing kelas mempunyai CCTV dimana guru bisa mengontrol siswa dari jarak yang jauh.

A.N menginformasikan bahwa faktor penunjang lingkungan dalamnya sangat mendukung dikarenakan sekolah yang jauh sekali terdengar suara- suara berisik seperti suara motor, suara masyarakat, atau suara yang mengganggu lainnya. Tempah sampah ada beberapa yang telah disediakan oleh pihak sekolah sampai CCTV pun ada untuk mengontrol siswa yang ribut atau siswa yang melakukan hal negatif seperti keluar kelas pada jam belajar, tidur di dalam kelas dan makan ketika belajar.

Sesuai dari informasi yang dikatakan oleh S.N dan A.N tersebut mengenai faktor pendukung semuanya diawali dari lingkungan dalamnya berupa pihak sekolah mempunyai tempat sampah sendiri, CCTV.

- b. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya?

Berdasarkan wawancara dengan subjek peneliti S.N tentang faktor penghambat pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. S.N mengungkapkan sebagai berikut :

Kalo dilihat dari faktor penghambatnya dari lingkungan luar, broken home, lingkungan berbau dengan pasar, pergaulan temen-temannya yang kurang memadai dan sering main game.(23 Maret 2018)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang peneliti amati terhadap S.N tentang faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan karakter memang kalo dilihat dari lingkungan luarnya tidak memadai karena lapangannya sangat kecil dan berbau dengan masyarakat juga didepannya serta terkadang siswanya ribut gak bisa ditegur.

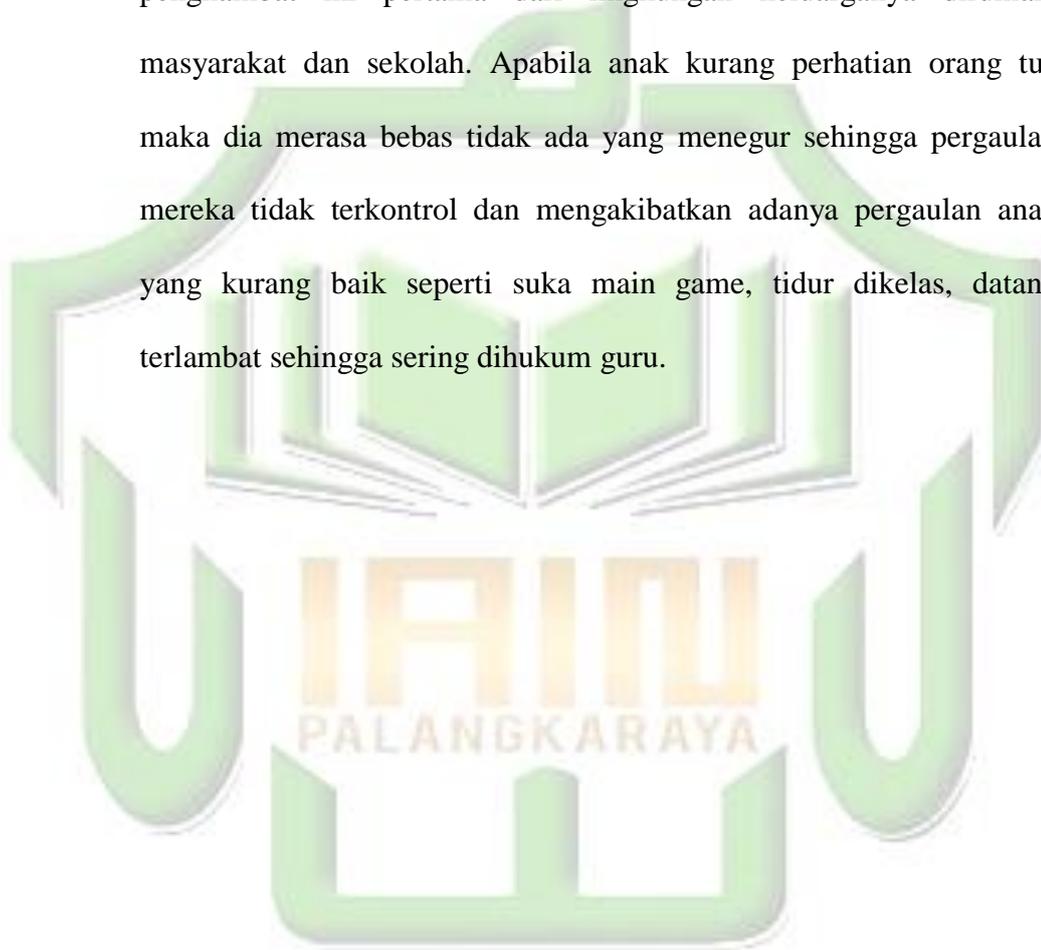
Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh A.N menyatakan :

Kalo masalah faktor penghambat ini yang sering kami alami siswa itu suka sekali berteman dengan anak-anak nakal diluar sana mungkin mereka ada yang terpengaruh dalam pergaulan sehingga ada beberapa orang tua yang melapor kesekolah bahwa anaknya seperti ini, itu , mungkin kurangnya perhatian orang tua dirumah juga, sekolah sini memang agak dekat dengan pasar besar berjalan kakipun sampai kesana dan mereka juga terkadang suka main game diluar tanpa sepengetahuan guru., ada juga beberapa siswa yang berasal dari broken home.(23 Maret 2018)

Sesuai observasi pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru ada beberapa siswa yang waktu jam istirahatnya mereka pergi kepasar main game sehingga pada jam masuk kelas mereka masih belum datang juga yang mengakibatkan mereka terlambat masuk kelas.

A.N menyatakan bahwa faktor penghambatnya dari pergaulan anak-anak yang tidak terlalu diperhatikan orang tuanya serta pergaulan teman yang nakal sehingga anak suka membangkang terhadap orang tua serta adanya anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh A.N dan S.N bahwa faktor penghambat ini pertama dari lingkungan keluarganya dirumah, masyarakat dan sekolah. Apabila anak kurang perhatian orang tua maka dia merasa bebas tidak ada yang menegur sehingga pergaulan mereka tidak terkontrol dan mengakibatkan adanya pergaulan anak yang kurang baik seperti suka main game, tidur dikelas, datang terlambat sehingga sering dihukum guru.



BAB V

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan pada tiap harinya yaitu :

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa para guru menggunakan metode-metode seperti guru menggunakan metode teladan, cerita, latihan dan pembiasaan serta hukuman dan ganjaran.
- b. Setiap pagi siswa diwajibkan datang pukul 6 pagi dan dikontrol oleh guru yang piket dikarenakan terlebih dahulu siswa dilakukanya absen oleh guru yang piket apabila ada siswa yang datangnya terlambat maka siswa tersebut diberi suatu hukuman seperti menyiram tanaman, mengumpulkan sampah bahkan siswa tersebut bisa dijemu lebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas. Dilihat dari kegiatan rutin yang dilakukan siswa, guru selalu menerapkan kedisiplinan yang baik kepada siswa, dengan adanya hukuman yang diberikan guru tersebut secara tidak langsung siswa

juga dilatih bertanggung jawab atas semua kesalahan yang dia lakukan.

- c. Sebelum masuk kelas siswa diwajibkan terlebih dahulu membaca surah-surah pendek dan menyetorkan semua hafalannya bagi yang mempunyai pr hafalan dirumah, dengan adanya penyetoran rutin yang dilakukan siswa kepada guru mengenai hafalan surah pendek tersebut yang dihafalkan siswa mengenai cinta tuhan dan kebenaran, siswa sejak dini sudah diajarkan keislaman dan pengetahuan tentang Al-qur'an.
- d. Ketika hari jum'at para siswa diwajibkan shalat jum'at di mushalla yang telah disediakan pihak sekolah, setiap ingin melakukan shalat jum'at sekalipun siswa diwajibkan shalat di mushalla yang telah disediakan oleh pihak sekolah secara tidak langsung guru melatih siswanya untuk bisa menjadi pribadi yang mandiri dan secara tidak langsung juga siswa bisa mempraktekannya sendiri dan pihak sekolah pun memiliki jadwal khusus untuk siswa yang menjadi bagian dari pelaksanaan shalat jum'at tersebut. Dengan adanya pelatihan dan melibatkan siswa secara langsung dalam pelaksanaan shalat jum'at maka siswa secara bertahap punya kemandirian sendiri untuk melakukan diluar sekolah dan bisa diandalkan ketika mereka telah lulus sekolah, selain itu mereka punya kepercayaan diri yang kuat dan pantang menyerah ketika diperintah untuk melakukan hal-hal yang positif.

e. Pada hari-hari lain siswa juga punya kegiatan lain seperti, hadrah, habsy, pramuka dan kerja bakti dihari tertentu. Selain membaca surah-surah pendek siswa juga diajarkan oleh pelatihnya atau guru yang mengajar di sekolah tersebut untuk melakukan kegiatan rutin seperti siswa diajarkan dalam suatu kesenian berupa hadrah, habsy, pramuka serta kerja bakti yang rutin dilakukan pada tiap minggunya untuk jadwal habsy dan hadrah dilakukan pada hari-hari tertentu. Dengan adanya kegiatan rutin yang selalu dilakukan siswa secara bertahap siswa mampu berbuat hal-hal baru yang menjadikan suatu kekreatifan sendiri yang mana siswa selalu belajar dan berusaha untuk terus menjadi pemenang ketika diadakannya suatu perlombaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti amati terhadap ungkapan yang dinyatakan oleh guru PAI tentang pelaksanaan pendidikan karakter tersebut telah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan bapak pada saat wawancara dimana siswa benar - benar mematuhi peraturan sekolah dan siswa juga sangat antusias dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut karena bagi mereka pendidikan karakter itu penting apalagi dibagian disiplin dan tanggung jawabnya besar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa S.W adalah :

Biasanya kami harus datang pagi-pagi kumpul didepan gerbang untuk saliman atau absen dikontrol oleh guru yang piket, sebelum masuk kelas siswa terlebih dulu membaca surah bahkan surah itu

disetorkan kepada guru, biasanya kami juga melakukan shalat jum'at disekolah saja.

Seperti apa yang dijelaskan oleh siswa bahwa setiap pagi mereka memang diharuskan kesekolah jam enam pagi ngumpul didepan gerbang dan salaman kepada guru-guru yang piket dan sebelum memasuki kelas siswa juga diwajibkan membaca surah pendek terlebih dahulu karena itu memang kegiatan rutin yang harus mereka lakukan dan itu juga salah satu pelaksanaan pendidikan karakter di pagi hari yang pihak sekolah terapkan kepada peserta didiknya.

Pada saat peneliti berada di sekolah tersebut melihat adanya suatu kegiatan islami yang memang rutin dilaksanakan pada tiap harinya bahwa siswa juga memiliki buku panduan untuk penyetoran hapalan-hapalan yang akan mereka setorkan dimana didalam buku tersebut terdapat nama-nama surah yang mereka hapalkan dan ada juga bagian-bagian tertentu didalam buku tersebut yang pada intinya buku itu dijadikan bukti sebagai pegangan siswa ketika mau menyetorkan hapalannya kepada guru yang bersangkutan.

2. Nilai Nilai Pendidikan Karakter Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Nilai-nilai pendidikan karakter yang selalu pihak sekolah atau guru-guru tanamkan untuk siswa-siswinya dan gurupun selalu memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswanya karena menurut para guru disana bahwa guru itu harus bisa profesional dalam

mendidik siswanya. Adapun yang selalu guru tanamkan kepada peserta didiknya ialah :

- a. Sekolah selalu saja menerapkan kedisiplinan pada siswa-siswinya. Disiplin juga merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dimana pada sekolah tersebut kedisiplinan diterapkan dengan baik, terlihat juga pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yaitu ketika ada siswa yang terlambat masuk ke dalam ruangan kelas guru langsung memberikan suatu hukuman atau tugas kepada siswa yang terlambat tersebut.
- b. Sekolah juga selalu menerapkan tanggung jawab yang baik kepada peserta didik. Dimana tanggung jawab juga merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lickona yang berpendapat bahwa “Pendidikan karakter merupakan upaya untuk berbuat dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dan etika dengan kesadaran emosional” (Lickona Thomas, 2013 :76).
- c. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan jati diri yang baik sehingga menimbulkan adanya kekreatifan yang dilakukan siswa. Hal ini juga terlihat pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi satu sampai dua,

pemilihan metode pun disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta melihat kondisi dari peserta didik juga.

- d. Siswa juga diajarkan bagaimana cinta tuhan dan kebenaran, percaya diri, baik, rendah hati dan pantang menyerah. Cinta Tuhan dan kebenaran disini juga termasuk dalam perkataan, pemikiran, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti amati terhadap ungkapan yang dinyatakan oleh guru paitentang nilai-nilai pendidikan karakter tersebut memang benar adanya karena pada saat dipagi hari mereka harus sudah berada di lapangan sekolah dan berbaris dengan rapi sambil absen, dan bagi siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi berupa mengumpulkan sampah terkadang ada yang diperintahkan menyiram tanaman, setelah itu baru mereka pergi ruangan untuk membaca surah pendek yang mana wajib dilakukan pada tiap harinya.

Hal ini juga senada dengan yang dijelaskan oleh guru BK bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut semuanya diawali oleh para guru terlebih dahulu agar terciptanya suatu pendukung yang memang harus dilakukan oleh para guru maupun peserta didiknya karena menurut guru Bk kalo gurunya saja tidak menerapkan kedisiplinan bagaimana dengan peserta didiknya karena semuanya harus diawali oleh guru misalnya saja guru yang memulai

untuk hadir disekolah jam 6 pagi atau gurunya memulai buang sampah pada tempatnya terlebih dahulu maka siswa akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya.

Seperti yang peneliti lihat pada saat wawancara maupun observasi yang dilakukan memang benar adanya seperti yang di jelaskan oleh guru dimana setiap pagi harinya siswa benar-benar kesekolah pagi-pagi sekali dan dikontrol oleh guru yang piket, di sekolah tersebut memang ketat sekali dengan yang namanya kedisiplinan serta tanggung jawab yang besar. Pada saat peneliti berada di sekolah untuk melakukan obeservasi dimana siswa benar-benar menghafal surah yang akan siswa setorkan kepada guru bahkan peneliti melihat langsung bagaimana cara mereka menghafalkan setorannya.

Bagaimana pembentukan akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara dengan subjek peneliti guru PAI tentang pembentukan akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. S.N mengungkapkan sebagai berikut :

Yang pertama dengan adanya pembiasaan peraturan disiplin dari sekolah, bukan hanya siswanya saja yang dituntut untuk disiplin tetapi gurunya juga harus disiplin karena guru tersebut menjadi contoh yang baik buat siswa-siswanya. Dan bagi guru yang piket memimpin membaca surah-surah pendek , ketika masuk waktu shalat maka mereka akan melaksanakan shalat berjama'ah dan dipimpin oleh guru tersebut dari adzan sampai dengan salaman, ketika tiba hari jum'at mereka dan kami para guru melaksanakan shalat jum'at disekolah saja dan siswa sendiri yang menjadi bilalnya, sedangkan khotib dari gurunya. (2 Maret 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti mengamati terhadap ungkapan yang dinyatakan oleh guru PAI tersebut tentang pembentukan akhlak pergaulan siswa dimana siswa memang dididik dengan benar dan gurunya pun wajib memberikan contoh yang baik dan memang peraturan disiplin lah yang paling utama berlaku bagi siswa dan gurunya.

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan siswa kepada peneliti bahwa bukan hanya siswanya saja dituntut untuk disiplin pada tiap harinya melainkan guru juga datang kesekolah harus tepat waktu terutama bagi guru yang piket, siswa juga sedikit menjelaskan kepada peneliti bahwa pada setiap hari jum'at siswa diajak dalam pelaksanaan shalat jum'at dengan tujuan agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Penunjang Dan Penghambat Pendidikan Karakter Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Setiap kegiatan yang dibuat tentu memiliki faktor pendukung serta penghambat, begitu pula kegiatan yang dilakukan di sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Berikut ini peneliti jelaskan mengenai faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi dalam kegiatan tersebut :

- a) Faktor penunjang pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Ada beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu :

- c) Lingkungan dalamnya mendukung karena mereka punya tempat sampah masing-masing secara tidak langsung siswa membuang sampah pada tempatnya.
- d) Sarana dan prasarananya juga memadai dimana pada tiap kelas memiliki CCTV sendiri sehingga mampu mengontrol siswa dari kejauhan. Pihak sekolahpun mempunyai tempat parkir sendiri, lapangan olahraga sendiri, kantin sendiri sehingga memudahkan siswa, serta papan tulis, bangku dan lain sebagainya masih bagus tidak ada yang rusak sehingga memudahkan para guru dalam menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang peneliti amati terhadap guru PAI tentang faktor penunjang yang mempengaruhi pendidikan karakter semuanya mendukung karena disekolah tersebut mempunyai banyak fasilitas bagus, serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga memudahkan siswa atau guru berinteraksi dalam menjalankan tugas masing –masing sehingga terciptanya suatu pendukung yang penuh dari guru tersebut.

- b) Faktor penghambat pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
 - a. Salah satu paktor yang mempengaruhi dari lingkungan luarnya dimana sekolah ini berdekatan dengan pasar.

- b. Sebagian siswa ada yang broken home sedikit susah dalam menasehatinya dan mungkin juga dikarenakan kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tuanya.
- c. Adanya pergaulan luar yang kurang memadai dan sedikit mempengaruhi siswa dimana siswa susah diberikan teguran diakibatkan teman yang selalu mengajak untuk bermain game diluaran atau diwarnet.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang peneliti amati terhadap guru PAI tentang faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan karakter memang kalau dilihat dari lingkung luarnya tidak memadai karena lapangannya sangat kecil dan berbaur dengan masyarakat juga didepannya serta terkadang siswanya ribut gak bisa ditegur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwapenerapan sekolah dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal tersebutdiindikasi dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh narasumberyang mengemukakan bahwa pendidikan karakter di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka sudah secara terpadu dalam pembelajaran, manajemensekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan. Penerapan dalampengelolaan pendidikan dipandangangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikankarakter tentunya didahului oleh sebuah

perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa visi dan misi mencerminkan tentang pendidikan karakter. Hal tersebut dapat ditunjukkan baik dari visi maupun misinya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu :Visi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah Mewujudkan pribadi siswa yang cakap, cendikia dan berakhlak mulia. Sedangkan misi sekolah yaitu:(1) Menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang bermutu tinggi.(2) Mendorong pencapaian intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang IMTAQ dan IPTEK. (3) Menyeimbangkan pengalaman belajar dalam mengembangkan etika, logika, estetika, dan kinestika. (4)

Mengembangkan kurikulum IMTAQ dan IPTEK yang responsive dan adaptif terhadap tuntutan zaman. (5) Mengedepankan profesionalisme tenaga kependidikan dan uswatun hasanah. (6) Menjadikan sistem teknologi, informasi, dan komunikasi dalam sistem administrasi sekolah. (7) Membangun partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Marzuki (dalam Agus Wibowo, 2016: 11) yaitu :

karakter indentik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tersebut tidak hanya dilihat dari sifat manusia melainkan ada hubungannya terhadap tuhan dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, lingkungan hidup di masyarakat sekalipun termasuk kedalam karakter yang baik dalam menjalani kehidupan ini dan karakter itupun sudah menjadi ciri khas dari diri seseorang tersebut dan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tentu saja dalam halnya Pendidikan Karakter disekolah tersebut termasuk kedalam karakter yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan Tuhan dimana siswa-siswi disekolah melakukan

shalat tiap waktu, membaca surah-surah pendek, dimana siswa juga bisa menerapkan kedisiplinan yang baik dijadikan bekal buat kehidupan dimasa yang akan datang ketika mereka sudah lulus dan mereka mempunyai bekal ilmu tentang keagamaan dan dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Dalam membentuk akhlak pergaulan siswa para guru menggunakan metode dalam setiap pembelajaran yaitu : pertama guru menggunakan metode teladan, metode ini sudah pasti memberikan pengaruh yang baik bagi siswa karena pada dasarnya guru digugu dan ditiru oleh siswanya. Pakaian yang rapi, perbuatan yang baik, hingga bertutur kata lembut merupakan keharusan yang melekat pada guru. Kedua menggunakan metode bercerita pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan diselipkannya kisah-kisah teladan merupakan salah satu cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik. Ketiga latihan dan pembiasaan metode ini merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlak pergaulan siswa. Hal ini di karenakan metode pembiasaan adalah salah satu cara bagaimana pembentukan akhlak yang diajarkan dalam pengaplikasiaanya dapat di terapkan dengan latihan dan pembiasaan contohnya shalat dzuhur berjamaah, saling tolong

menolong. Keempat hukuman dan ganjaran hukuman yang diberikan kepada siswa tergantung seberapa besar kesalahan yang siswa lakukan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah pada setiap pagi hari siswa wajib datang pada jam 6 pagi melakukan absen dan membaca surah-surah pendek, selain itu mereka juga punya kegiatan rutin lainnya seperti : habsy yang dilakukan oleh siswa maupun guru yang mengajarkan keterampilan itu di sekolah, pramuka juga dilakukan satu minggu sekali bagi siswa yang mau ikut dalam kegiatan itu, kerja bakti dilakukan di hari-hari tertentu saja melibatkan seluruh guru dan siswa agar terciptanya lingkungan yang bersih dari sampah-sampah.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah cinta Tuhan dimana siswa diajarkan hal positif misalnya saja mengerjakan shalat tepat waktu serta membaca surah pendek disetiap harinya, pihak sekolah juga sangat menerapkan disiplin pergi ke sekolah harus tepat waktu , tanggung jawab ketika diberi tugas atau hapalan maka siswa siap untuk menyelesaikannya, hormat dan santun yang selalu dilakukan siswa kepada guru dan teman sebaya, kreatif dalam membuat segala hal contohnya siswa diajarkan kreatif dalam menghias kelas, baik dan rendah hati itu adalah suatu kebenaran yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman

hidup yang menimbulkan kasih sayang serta adanya percaya diri yang siswa rasakan.

3. Faktor penunjang dan penghambat pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pergaulan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Pertama dilihat dari lingkungannya memang mendukung karena lingkungan sekolah SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya terjaga sampah, sarana dan prasarana juga mendukung seperti : sekolah mempunyai CCTV tiap ruangnya, kelas yang memadai, serta peralatan lainnya. Sedangkan dari faktor penghambatnya datang dari lingkungan luar seperti broken home, lingkungan berbaur dengan pasar.

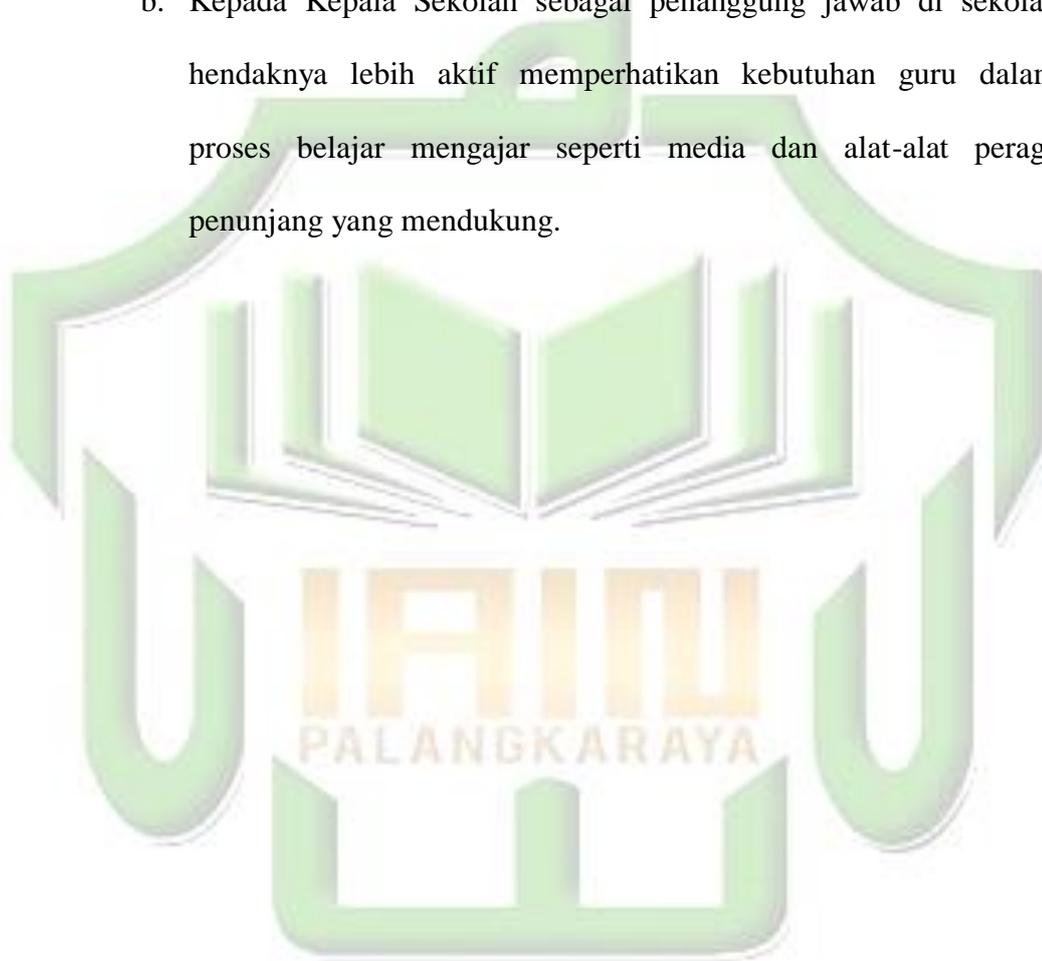
B. Saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan karakter melalui sekolah siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka raya maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Bagi siswa yang bersekolah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya agar selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar dalam memenuhi target yang telah ditetapkan.
 - b. Bagi siswa agar selalu senantiasa disiplin dan mengikuti peraturan yang telah di tetapkan sekolah.

2. Bagi guru

- a. Kepada guru-guru SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya hendaknya tidak hanya guru yang piket saja melakukan pengontrolan kepada siswa di pagi hari melainkan semua guru agar sama-sama melakukan kerja sama yang baik untuk kedepannya.
- b. Kepada Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah hendaknya lebih aktif memperhatikan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar seperti media dan alat-alat peraga penunjang yang mendukung.



DAFTAR PUSTAKA

- AR, Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Amri.Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Aqib, Zainal, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung, Penerbit Yrama Widya, 2013.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2012
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung, Nusa Media, 2013.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta, PT Rineka Cipta.2000.
- Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil, *strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Salahuddin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia. 2011.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya, IAIN Palangka Raya. 2017.
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2016.

Yunus, Mahmud, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta, PT Hidakarya Agung. 2000.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013.

